

Pengaruh Pembelajaran Tafsir *Al-Quran* Terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI Tentang Makna Ayat-ayat *Al-Quran* di MAN 1 OKU Timur

Tari Deva Islammiyah^{1*}, Ahmad Sodikin², dan Romdloni³

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Huda

*E-mail: taridevaislammiyah02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* terhadap interpretasi siswa mengenai arti ayat *Al-Qur'an* di MAN 1 OKU Timur. Sekolah ini memiliki lingkungan pendidikan yang kuat dalam nilai-nilai agama Islam dan menyediakan kelas khusus untuk pembelajaran agama, termasuk tafsir *Al-Qur'an*. Metode penelitian yang diterapkan ialah gabungan kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan eksperimen, melibatkan siswa kelas XI yang mengikuti atau tidak mengikuti pembelajaran tafsir. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman, angket, dan wawancara. Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan signifikan pada pemahaman antara siswa di kelas eksperimen (mendapat pembelajaran tafsir) serta kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebanyak 0.001 (<0.05), menunjukkan bahwa pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* berpengaruh positif. Kesimpulannya, metode pembelajaran yang interaktif, seperti ceramah, tanya jawab, dan penggunaan video, meningkatkan pemahaman siswa atas makna ayat-ayat *Al-Qur'an* di kelas eksperimen.

Kata kunci: Pembelajaran Tafsir *Al-qur'an*, Pemahaman Siswa, Ayat-ayat *Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah instrumen yang efektif untuk membina sumber daya manusia (SDM). Setiap sistem pendidikan mempunyai tujuan yang harus dicapai (Bahri, 2022). Tujuan pendidikan sejajar dengan pembahasan tentang hasil akhir yang diperoleh dari proses pendidikan. Dalam pendidikan, terdapat proses pedagogi di mana seorang pendidik menyampaikan pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman adalah kemampuan individu untuk memahami atau menangkap suatu konsep (Akbar, 2021). Pemahaman mencakup kapasitas untuk memahami signifikansi dan implikasi topik yang diteliti (Maghfiroh et al., 2023).

Pemahaman seseorang diperoleh dari informasi yang diperolehnya, yang menjadi landasan bagi segala tindakan yang dilakukan oleh orang tersebut. Jika seseorang mempunyai ilmu, maka harus dibarengi dengan perilaku beramal (Izzah, 2020). Individu yang berpengetahuan tidak hanya memiliki informasi tanpa kebajikan, namun secara aktif menerapkannya dalam praktik. Pada hakikatnya orang yang mempunyai ilmu adalah orang yang mengamalkannya (Umar et al., 2015).

Pemahaman terhadap muatan pendidikan sangat berdampak bagi perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa selanjutnya akan mempengaruhi perubahan tingkah lakunya. Seorang siswa akan mengembangkan perilaku baru, bertahan lama, fungsional, positif, dan sadar, termasuk dimensi emosional, kognitif, dan psikomotorik (Anggini et al., 2022).

Tafsir *Al-Qur'an* merupakan mata pelajaran mendasar dalam lembaga pendidikan Islam, baik di sekolah, madrasah, maupun pesantren (Nirwana & Khoiri, 2023). Di MAN 1 OKU TIMUR, Ilmu Tafsir atau Tafsir *Al-Qur'an* menjadi pokok di madrasah atau lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini mengkaji penafsiran ayat *Al-Qur'an* yang searah dengan prinsip tafsir.

Observasi yang dilakukan penulis pada saat penelitian pada tanggal 12 Oktober 2023 di MAN 1 OKU Timur menunjukkan bahwa kajian Tafsir *Al-Qur'an* meliputi dua dimensi yaitu membaca dan memahami (Majid, 2019). Komponen proses pembelajaran yang pertama menekankan pada teks *Al-Qur'an* yaitu proses serta syarat-syarat bacaannya (Kharomen, 2020). Tujuan dari pembelajaran ini ialah agar siswa bisa melafalkan *Al-Quran* dengan akurat searah dengan ilmu tajwid. Aspek kedua saat mempelajari Tafsir *Al-Qur'an* di lembaga pendidikan adalah penafsiran maknanya (tafsir)

(Parwanto, 2022). Instruktur menguraikan makna serta tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dengan cermat, menyikapi setiap kata dan frasa, sekaligus menguraikan norma-norma tajwid dalam pembacaan ayat-ayat tersebut.

Tafsir Al-Qur'an sangat penting dalam mengakses informasi mendalam yang terkandung pada Al-Qur'an. Tanpa tafsir, seseorang belum dapat mengakses khasanah yang tersembunyi di dalamnya, betapapun seringnya ia melafalkan Al-Qur'an (Wahyudi et al., 2023).

Mengingat pentingnya tafsir Al-Qur'an, MAN 1 OKU TIMUR merupakan lembaga pendidikan yang terafiliasi dengan Kementerian Agama berdedikasi untuk melayani bidang keagamaan, dengan harapan lulusannya mempunyai kepribadian yang tangguh serta ilmu agama yang komprehensif. Maka dari itu, didirikanlah program kelas di MAN 1 OKU TIMUR, bersamaan dengan kurikulum IPA dan IPS. Digagasnya Program Agama ini untuk menonjolkan identitas MAN 1 OKU TIMUR sebagai lembaga yang berprinsip Islam, bertujuan untuk mencetak lulusan yang mampu bersaing dengan lembaga lain yang terkadang lebih ternama (Hasanah, 2020). Topik Tafsir *Al-Qur'an* sangat memotivasi siswa untuk menafsirkan *Al-Qur'an* dengan menguasai maknanya baik secara tekstual maupun kontekstual, sekaligus mengungkap makna mendalam yang ada pada ayat tersebut (Asroni, 2021). Al-Qur'an diawali dengan kajian tafsir, yang kemudian diserap serta digunakan pada kehidupan sehari-hari (Fulandari, 2014).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, ketidaksesuaian antara metode pembelajaran tafsir Al-Qur'an dengan tingkat pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an di MAN 1 OKU Timur. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tafsir, yang berpotensi menghambat pemahaman mereka atas kandungan Al-Qur'an secara mendalam. Data awal menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa, khususnya dalam menjelaskan konteks dan makna dari ayat-ayat suci. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan eksperimen yang membandingkan kelas yang menerima metode pembelajaran tafsir konvensional dengan kelas yang menerima metode yang lebih interaktif dan kontekstual. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih efektif, memberikan wawasan kepada pendidik tentang pentingnya pendekatan tafsir yang relevan dengan kondisi siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai penjelasan dan hasil hipotesis awal peneliti, maka peneliti bermaksud mengkaji permasalahan tersebut di atas dengan judul Pengaruh Pembelajaran Tafsir *Al-Qur'an* terhadap Pemahaman Ayat *Al-Qur'an* Siswa Kelas XI di MAN 1 OKU Timur.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian menerapkan metodologi eksperimental kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari dua variabel yakni pembelajaran tafsir Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan oemahaman siswa terhadap ayat Al=Qur'an sebagai variabel terikat. Penelitian kuantitatif sendiri adalah pendekatan metodologis yang digunakan untuk mengatasi permasalahan melalui pengukuran variabel tertentu secara cermat, sehingga menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan dalam banyak konteks, terlepas dari faktor temporal dan situasional, serta sifat data yang dikumpulkan (Ardyan et al., 2023). Teknik kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada observasi komprehensif untuk memahami fenomena, sikap, motif, dan konteks sosial partisipan penelitian. Pendekatan eksperimental digunakan untuk memastikan dampak terapi tertentu terhadap terapi lain dalam lingkungan terkendali (Sugiyono, 2013).

Lokasi penelitian adalah MAN 1 OKU Timur, Jl. Marga Pemimpin Bangsa Raja, No. 1007, Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 OKU Timur yaitu dari kelas XI.11.

Penelitian ini memakai kuesioner serta wawancara dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif serta inferensial dengan memakai SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses pembelajaran Tafsir *Al-Qur'an* kelas XI MAN 1 OKU Timur

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum serta guru mapel *Al-Qur'an* Hadits Kelas XI, telah dijelaskan metode pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* di Kelas XI MAN 1 OKU . Timur menggunakan gaya ceramah, disertai sesi tanya jawab dan film. Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Murdasih, pengajar MAPEL *Al-Qur'an* Hadits kelas XI “Saya menggunakan prosesnya yaitu ceramah, tanya jawab dan video pembelajaran yang berkenaan dengan materi itu. Contoh misalkan ada materi tentang tanggung jawab kepala keluarga, nah nanti di video itu ada beberapa point tentang tanggung jawab kepala keluarga, begitu juga dengan materi-materi yang lain. Jadi supaya anak itu tidak bosan dengan pembelajaran, kadang saya selingi dengan video. Saya tidak menyuruh anak-anak mencatat, karena mereka sudah punya LKS. Karena kalau banyak mencatat nanti akan membuang-buang waktu. Kalau menjelaskan tentang ayat *Al-Qur'an*, kadang saya gunakan metode ceramah. Saya gambarkan ayat tersebut tentang sebuah kehidupan agar mudah dipahami”

Selanjutnya, Waka Kurikulum juga memberikan tambahan, beliau menjelaskan bahwa “Peran sarana dan prasarana juga berperan penting dalam hal ini, yang mana sekolah menyediakan LKS, proyektor dan beberapa media pembelajaran yang lain untuk menunjang kemajuan dan kemudahan siswa dalam belajar mengajar”

2. Pemahaman siswa kelas XI terhadap makna ayat-ayat *Al-Quran* pada pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* di kelas XI MAN 1 OKU Timur

a. Data Hasil Jawaban Kuesioner Soal

Temuan statistik deskriptif yang dikumpulkan dari responden tiap kelas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	35	0	15	10.31	6.101
Kelas Eksperimen	30	2	15	13.70	2.902
Valid N (listwise)	30				

Temuan uji deskriptif dengan sampel 35 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimal Kelas Kontrol adalah 0. Nilai maksimum adalah 15. Nilai Kelas Kontrol berkisar antara 0 hingga 15, dengan mean 10,31 dan standar deviasi 6,10 . Simpangan baku lebih kecil dari rata-rata, memperlihatkan bahwa Kelas Kontrol menunjukkan distribusi data yang merata.

Hasil uji deskriptif dengan sampel 30 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimal Kelas eksperimen adalah 2. Nilai maksimal adalah 15. Kelas Eksperimen mempunyai rentang nilai 2 sampai 15, dengan mean 13,70 dan standar deviasi dari 2,90. Simpangan baku yang lebih kecil dari rata-rata memperlihatkan bahwa Kelas Eksperimen menunjukkan distribusi data yang merata.

b. Uji Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengetahui sejauh mana instrumen secara akurat mengukur konstruk yang dimaksudkan. Penilaian validitas dilakukan terhadap 65 responden, dengan memakai ambang batas signifikansi (α) sebanyak 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r tabel, hitung terlebih dahulu $Df = N - 2 = 65 - 2 = 63$, sehingga didapat nilai r tabel sebanyak 0,244. Data dianggap sah jika nilai r hitung > nilai r tabel dengan signifikansinya < 0,05. Instrumen pengujian yang dipakai ialah rumus korelasi *product-moment Pearson* dengan memakai program IBM SPSS Statistics 26.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Seluruh Variabel

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0.567	0.244	Valid
Soal 2	0.929	0.244	Valid
Soal 3	0.936	0.244	Valid
Soal 4	0.584	0.244	Valid
Soal 5	0.936	0.244	Valid
Soal 6	0.858	0.244	Valid
Soal 7	0.897	0.244	Valid
Soal 8	0.905	0.244	Valid
Soal 9	0.854	0.244	Valid
Soal 10	0.899	0.244	Valid
Soal 11	0.881	0.244	Valid
Soal 12	0.936	0.244	Valid
Soal 13	0.892	0.244	Valid
Soal 14	0.937	0.244	Valid
Soal 15	0.933	0.244	Valid

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua item dianggap dapat diterima, karena koefisien yang dihasilkan melebihi 0,244. Oleh karena itu, tidak perlu mengganti atau menghilangkan pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas ialah guna menilai konsistensi instrumen bila instrumen dipakai beberapa kali. Uji reliabilitas berupaya menunjukkan derajat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan berkali-kali. Skor ketergantungan di bawah 0,6 tidak memadai, 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 dianggap sangat baik. Koefisien reliabilitas yang diperoleh dari penerapan rumus *Cronbach's Alpha* dengan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.973	15

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan mempunyai nilai yang dapat diklasifikasikan sebagai menunjukkan reliabilitas yang memuaskan, karena nilai tersebut berada di atas ambang batas *Cronbach alfa* sebesar 0,6.

3. Pengaruh pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* pada pemahaman siswa tentang makna ayat *Al-Qur'an* kelas XI di MAN 1 OKU Timur

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menilai sampel apakah berdistribusi normal. Menilai normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk pada software SPSS. Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengambilan keputusan mungkin didasarkan pada probabilitas (signifikansi asimtotik); khususnya jika (Sig.) > 0,05 maka berdistribusi normal, namun jika (Sig.) < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Hasil selanjutnya dari penilaian kenormalan ialah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Kontrol	.356	35	.000	.657	35	.000
	Eksperimen	.338	30	.000	.479	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi kedua kelompok < 0,05. Tunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah proses untuk memperlihatkan bahwa kumpulan sampel data yang dijangkau dari suatu populasi mempunyai varian yang identik. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa jika signifikansi (Sig.) > 0,05, data dianggap homogen; sebaliknya jika signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dianggap tidak homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	27.458	1	63	.000
	Based on Median	5.346	1	63	.024
	Based on Median and with adjusted df	5.346	1	47.235	.025
	Based on trimmed mean	24.431	1	63	.000

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi mean kedua variabel hasil kurang dari 0,05. Boleh dikatakan bahwa data populasi tidak homogen.

c. Uji Hipotesis (T Test)

Uji Mann-Whitney diterapkan guna memastikan apakah terdapat perbedaan antara dua sampel independen. Uji Mann-Whitney dipakai apabila data tidak berdistribusi normal serta kurang homogenitas sehingga memerlukan penggunaan uji hipotesis non parametrik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi; jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka adanya perbedaan yang signifikan antara hasil kelas kontrol dan eksperimen.

Sebaliknya, jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak ada perbedaan signifikan yang terlihat antara skor kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	285.500
Wilcoxon W	915.500
Z	-3.275
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: Kelas

Tabel tersebut memperlihatkan nilai signifikansi sebanyak 0,001, yang kurang dari 0,05, hingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil kelas kontrol dan eksperimen. Hipotesis yang diajukan adalah "Tafsir Al-Qur'an berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an di kelas XII Agama MAN 1 OKU Timur." Hal ini dianggap dapat diterima. Dapat disimpulkan H_a diterima, namun H_0 ditolak. Hipotesis yang ditetapkan menyatakan bahwa "Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an berpengaruh terhadap pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an siswa kelas XII Agama MAN 1 OKU Timur".

Pembahasan

Pembelajaran tafsir Al-Qur'an di MAN 1 OKU Timur bertujuan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam akan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis terkait, serta penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memakai berbagai metode pengajaran interaktif, seperti ceramah, tanya jawab, dan media video, yang bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa dan mengoptimalkan pemahaman mereka. Dalam proses pembelajaran, guru memulai dengan memberikan ceramah tentang tafsir Al-Qur'an yang menghubungkan ayat-ayat dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya, ketika membahas tanggung jawab dalam keluarga, guru menjelaskan ayat-ayat relevan untuk menanamkan kesadaran akan peran individu dalam keluarga.

Metode tanya jawab digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif setelah penyampaian materi, memungkinkan mereka bertanya atau menyampaikan pendapat mereka. Pendekatan ini efektif dalam memperdalam pemahaman siswa dan memastikan bahwa setiap konsep yang disampaikan telah mereka pahami dengan baik. Sesi interaktif ini membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung, memberikan kesempatan untuk klarifikasi konsep yang belum sepenuhnya dipahami. Selain itu, video pembelajaran digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara visual yang lebih menarik. Misalnya, jika materi berkaitan dengan tanggung jawab keluarga, video akan menunjukkan contoh-contoh kehidupan nyata yang relevan dengan peran tersebut, sehingga siswa lebih mudah mengaitkan konsep dengan praktik sehari-hari.

Selain metode pengajaran, sarana dan prasarana pendukung seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan proyektor juga memainkan peran penting. LKS berisi poin-poin penting dari materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak perlu mencatat terlalu banyak, memungkinkan mereka fokus pada penjelasan guru dan diskusi yang terjadi. Proyektor digunakan untuk menampilkan materi dalam bentuk visual seperti video dan presentasi, yang membantu mengilustrasikan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami siswa. Fasilitas ini membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan antusiasme siswa selama proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada siswa

yang ikut serta pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan data angket dan tes pemahaman, siswa di kelas eksperimen menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap makna ayat-ayat *Al-Qur'an*, dengan nilai rata-rata yang meningkat secara signifikan setelah pembelajaran dilakukan. Uji statistik memperlihatkan bahwa perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol signifikan dengan nilai signifikansi 0.001, yang mendukung hipotesis bahwa metode pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* berdampak positif pada pemahaman siswa.

Dengan demikian, pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* di MAN 1 OKU Timur tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang makna ayat-ayat *Al-Qur'an* akan tetapi juga memotivasi mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari. Dengan metode pengajaran yang interaktif dan variatif, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual, mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap ajaran agama. Hasil ini mendukung temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pemahaman materi keagamaan, seperti tafsir *Al-Qur'an*, dapat berdampak positif pada aktivitas dan sikap keagamaan siswa pada kehidupan mereka sehari-hari.

PENUTUP

Pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* di kelas XI MAN 1 OKU Timur bertujuan untuk membantu siswa memahami serta menginterpretasikan ayat *Al-Qur'an* serta hadist relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Berdasarkan analisis dengan uji T (independent t-test) terhadap angket siswa, hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* memiliki hasil belajar lebih baik dibanding kelas kontrol. Uji hipotesis ini memperlihatkan H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran tafsir terhadap pemahaman siswa dalam mengerti makna ayat-ayat *Al-Qur'an*.

Penelitian di MAN 1 OKU Timur juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran tafsir *Al-Qur'an* mempunyai pemahaman yang lebih daripada dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran ini. Secara keseluruhan, metode ini bukan cuma meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mempengaruhi sikap serta perilaku mereka, mendorong mereka agar mengimplementasikan nilai Islami pada kehidupan sehari-hari, yang memperlihatkan dampak positif terhadap keseharian dan sikap beragama siswa.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 OKU Timur, disarankan untuk membangun suasana belajar yang interaktif dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan. Guru sebagai pendidik juga diharapkan dapat memberi perhatian khusus pada perilaku siswa, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam keseharian mereka, dan terus memotivasi siswa untuk menghafal materi. Selain itu, peran orang tua sangat krusial untuk memberi bimbingan serta pengawasan terhadap akhlak dan perkembangan belajar anak. Orang tua diharapkan berkomunikasi dengan anak mengenai kegiatan di sekolah untuk mendukung pembentukan karakter dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nurul Huda yang telah menjadi tempat belajar serta mengabdikan selama ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada lokasi penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini serta kepada jurnal *Al I'tibar* yang sudah menerbitkan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 398–405.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., &

- Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asroni, A. (2021). Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an: Telaah Atas Pemikiran Abdullah Saeed. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 4(1), 107–123.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.
- Fulandari, N. (2014). *Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Tafsir Dan Solusinya Pada Kelas Xi Program Agama Di Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasanah, U. (2020). Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 2 Yogyakarta. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 171–181.
- Izzah, K. (2020). Transformasi dan Manajemen Pendidikan Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 58–78.
- Kharomen, A. I. (2020). Metode Pembelajaran Tafsir di Sekolah Berbasis 'Ulum Al-Qur'an. *Andragogi*, 8(2), 476–484.
- Maghfiroh, J., Mulyadi, A., & Lubis, R. (2023). Pengaruh Literasi Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Pai Di Smk Insan Teknokrat Bekasi (Jaya Cimuning). *Turats*, 16(1), 1–14.
- Majid, Z. A. (2019). Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi). *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 81–90.
- Nirwana, R., & Khoiri, Q. (2023). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi. *Journal on Education*, 5(2), 5266–5278.
- Parwanto, W. (2022). Vernakularisasi tafsir Al-Qur'an di Kalimantan Barat (Studi atas Tafsir Āyāt aṣ-Ṣiyām karya Muhammad Basiuni Imran). *Suhuf*, 15(1), 107–122.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. *Google Scholar Alfabeta*.
- Umar, B., Zirzis, A., & Nusroh, N. L. (2015). *Pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.
- Wahyudi, W., Nada, W., Sutanto, C., Widianengsih, D., & Pitriani, L. (2023). Analisis Pemikiran as-Shabuni Tentang Poligami Dalam Kitab Shafwatut Tafasir. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir*, 3(2), 176–191.